

## KARAKTERISTIK POHON INANG ANGGREK DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM DESA BANCEA KECAMATAN PAMONA SELATAN KABUPATEN POSO

Hizkia Yeferson Pondo<sup>1)</sup>, Sri Ningsih Mallombasang<sup>2)</sup>, Sustris<sup>2)</sup>, Arief Sudhartono<sup>2)</sup>

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako  
Jl. Soekarno Hatta Km.9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako  
Korespondensi: hizkiapondo06@gmail.com

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

### Abstract

Bancea Nature Tourism Park is one of the conservation areas in the Conservation Center for Natural Resources (BKSDA) in Central Sulawesi and has several areas that can be used as very attractive natural attractions. One of them is a tourist attraction Orchid Garden. To maintain the preservation of the orchid, it is first necessary to know the supporting factors that can be used as a place to grow, including trees that are used as a place to grow/host. This study aims to determine the characteristics of orchid host trees in Bancea Nature Park. The method used in this research is the pathway method by placing observation plots by purposive sampling by making 5 plot observations with a size of 20 m x 20 m. Observation results at the study site found 8 species of orchid host trees consisting of 6 families, namely: Forest Mangosteen (*Clusia* sp), Menteng or Tampui (*Baccaurea* sp), Guava Monkey (*Syzygium* sp), Forest Mango (*Mangifera indica* L), Beringin (*Ficus* sp), Guava Mawar (*Syzygium jambos* L), Melinjo (*Gnetum gnemon* L), Nyamplung (*Chrysochlamys* sp). And several types of orchids, namely: *Vanda* sp, *Vanda tessellate*, *Eria* sp, *Cymbidium* sp, *Coelogyne* sp, *Dendrobium* sp, *Agrostophyllum* sp. Characteristics of the orchid host tree found at the study site have physical characteristics, namely having rough skin, cracks, but some have a smooth trunk surface, covered with moss and liana. Some types of host trees emit milky white sap if cut / injured.

**Keywords: Host Tree, Orchid Type, Bancea Nature Tourism Park**

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terletak di garis khatulistiwa. Letak ini menjadikan Indonesia sebagai Negara tropis yang kaya dalam hal keanekaragaman hayatinya seperti pohon, herba, semak, epifit, liana, dan lain-lain. Potensi ini belum banyak diketahui oleh sebagian besar masyarakat tentang struktur, komposisi, aspek ekologi, kegunaan dan konservasinya sangatlah kurang, terutama jenis-jenis anggrek (Yahman, 2009).

Salah satu pulau yang ada di Indonesia adalah pulau Sulawesi yang merupakan salah satu pulau yang berukuran besar dan penting di Indonesia. Secara biogeografi pulau ini termasuk ke dalam kawasan Wallacea. Kawasan Wallacea yang terdiri atas pulau Sulawesi, Maluku, Halmahera, kepulauan Banda, dan pulau-pulau kecil di Nusa Tenggara. Wilayah ini unik karena banyak memiliki flora

dan fauna yang endemik dan merupakan kawasan peralihan antara benua Asia dan Australia (Kinnaird, 1997).

Keunikan flora tersebut antara lain jenis anggrek. Anggrek memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara ekologi dan ekonomi. Manfaat secara ekologi anggrek epifit yaitu menyediakan habitat utama bagi hewan tertentu seperti semut dan rayap. Secara ekonomi, anggrek dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman hias karena bentuk bunganya yang indah dan warna-warnanya yang memikat dan dapat diperdagangkan (Anwar, *et al* 1994 dalam Badu, 2013).

Puspitaningtyas (2007), menyatakan bahwa alasan pemilihan pohon inang adalah kondisi fisik kulit kayu. Umumnya kulit kayu yang berongga dan empuk dengan permukaan yang kasar akan menahan air lebih baik, dan adanya celah-celah memungkinkan biji anggrek tersangkut. Sementara kulit kayu yang licin akan

mempersulit tersangkutnya seresah atau sampah tumbuhan dan biji anggrek.

Sebagian besar jenis anggrek yang dijumpai di daerah topis adalah jenis anggrek epifit yang biasanya dijumpai pada cabang-cabang pohon kemudian pada daerah yang kelembaban dan curah hujan yang tinggi. Pada umumnya anggrek epifit hidup pada pohon inang yang memiliki kulit luar yang tebal, kasar dan retak – retak. (Syamsuardi, 1995).

Tumbuhan anggrek bukan saja menarik dari segi botani, keindahan serta keragaman jenisnya, tetapi juga memiliki kegunaan yang beragam. Di Indonesia bunga anggrek banyak digunakan sebagai hiasan sanggul pada upacara keagamaan, pesta, dan lain-lain. Selain itu anggrek juga banyak dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tradisional seperti tas maupun gelang. Berdasarkan baunya, di Eropa orang membuat campuran bahan minyak wangi atau minyak rambut dengan bau-bauan bunga anggrek (Irawati, 2011)

Anggrek atau *Orchidaceae* merupakan salah satu famili bunga-bunga yang paling besar jumlahnya. Anggrek digemari bukan saja karena keindahan bunganya, tetapi keanekaragaman bentuk dan warna dapat menjadi inspirasi. Famili ini dapat dijumpai hampir setiap tempat di dunia (Darmono, 2006).

Taman Wisata Alam Bancea memiliki beberapa kawasan yang dapat dijadikan sebagai objek – objek wisata alam yang sangat menarik. Salah satunya adalah objek wisata Taman Anggrek. Taman anggrek ini berada di pesisir Danau Poso. Dapat ditempuh melalui jalur air maupun jalur darat dari Desa Bancea. Di taman anggrek ini pengunjung dapat menikmati keindahan jenis – jenis anggrek alami yang dikoleksi dari kawasan Taman Wista Alam Bancea. Taman anggrek ini dibangun sekitar tahun 1980an oleh biro kependudukan dan lingkungan hidup provinsi Sulawesi Tengah bekerjasama dengan sub Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) pada saat itu. Maksud dari pembangunan taman anggrek ini antara lain untuk mempermudah pengunjung menikmati jenis – jenis anggrek alam yang terdapat di Taman Wisata Alam Bancea tanpa harus berjalan dan mencari di kawasan hutan Taman Wisata Alam Bancea.

#### **Rumusan Masalah**

Pencarian jenis anggrek semakin marak dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan Taman Wisata Alam Bancea sehingga mengakibatkan menurunnya kuantitas anggrek yang ada di kawasan tersebut. Untuk menjaga kelestarian anggrek tersebut, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor – faktor pendukung yang dapat dijadikan tempat tumbuh, diantaranya pohon yang dijadikan sebagai tempat tumbuh/inangnya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik pohon inang anggrek di Kawasan Taman Wisata Alam Bancea.

#### **Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pohon inang anggrek yang ada di Kawasan Taman Wisata Alam Bancea.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah salah satu upaya untuk memberikan informasi ilmiah mengenai karakteristik pohon inang anggrek dan jenis – jenis anggrek yang ada di Kawasan Taman Wisata Alam Bancea.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2019, bertempat di Kawasan Taman Wisata Alam Bancea Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

#### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tally sheet, koran, tali raffia, spritus, label gantung, kantong plastik besar,.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: hagameter, alat tulis menulis, meteran roll, kamera, GPS (*Global Positioning System*), pita ukur, gunting stek parang.

#### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penempatan petak pengamatan secara *purposive sampling* dengan membuat plot pengamatan sebanyak 5 plot.

#### **Prosedur Penelitian**

1. Melakukan survey pada lokasi sebelum melakukan pembuatan plot.
2. Membuat plot sebanyak 5 plot dengan penempatan plot secara *purposive sampling* dengan ukuran masing – masing plot 20 m x 20 m, selanjutnya mencatat ketinggian dan titik koordinat pada masing

- masing plot dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*).
- 3. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer meliputi nama pohon, diameter, tinggi total dan permukaan batang. Data sekunder diperoleh dari penelusuran kepustakaan, berbagai literatur – literatur dan instansi – instansi yang terkait.
- 4. Jenis pohon inang anggrek yang tidak teridentifikasi di lapangan, diambil sampel berupa daun, batang, buah dan bunga yang selanjutnya diidentifikasi UPT. Sumber Daya Alam Hayati Sulawesi Universitas Tadulako.

### Analisis Data

Untuk mengetahui karakteristik pohon inang yang ditemukan di lokasi penelitian digunakan analisis data deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dilapangan (Saifuddin, 2004)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Pohon Inang Anggrek

Hasil pengamatan jenis pohon inang dan jenis – jenis anggrek yang ditemukan di lokasi penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Pohon Inang, Famili, Diameter dan Tinggi Total

No.	Jenis pohon inang	Famili	Diameter	Tinggi total
1.	<i>Clusia</i> sp	Clusiaceae	26 cm	20 m
2.	<i>Baccaurea</i> sp	Phyllanthaceae	65 cm	26 m
3.	<i>Syzygium</i> sp	Myrtaceae	130 cm	22 m
4.	<i>Ficus</i> sp	Moraceae	112 cm	23 m
5.	<i>Mangifera indica</i> L	Acardiaceae	54 cm	17 m
6.	<i>Sisygium jambos</i> L	Myrtaceae	80 cm	24 m
7.	<i>Gnetum gnemon</i> L	Gnetaceae	26 cm	17 m
8.	<i>Chrysochlamys</i> sp	Clusiaceae	85 cm	19 m

Berdasarkan Tabel di atas, dapat di lihat tercatat ada 8 jenis pohon inang anggrek yaitu : Manggis hutan (*Clusia* sp), Menteng atau Tampui (*Baccaurea* sp), Jambu Monyet (*Syzygium* sp), Mangga hutan (*Mangifera indica* L), Beringin (*Ficus* sp), Jambu mawar (*Sisygium jambos* L Alston), Melinjo (*Gnetum gnemon* L), Nyamplung (*Chrysochlamys* sp). Anggrek epifit yang dijumpai pada pohon inang umumnya memiliki ciri fisik yang berbeda beda yaitu permukaan batang kasar namun ada juga anggrek yang ditemukan tumbuh pada retakan cabang. Hal itu menyebabkan sejumlah anggrek epifit hanya dapat dijumpai pada jenis pohon tertentu atau pada bagian pohon tertentu saja.

Madison (1997), menyatakan bahwa inang bagi anggrek epifit merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar dalam upaya mendapatkan cahaya dan sirkulasi udara yang lebih baik.

### Karakteristik Pohon Inang Anggrek

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 8 jenis pohon inang dari 6 famili pohon inang anggrek. Jumlah jenis anggrek yang ditemukan sebanyak 7 jenis. Jenis anggrek *Dendrobium* sp merupakan jenis anggrek yang paling banyak ditemukan. Untuk lebih jelasnya karakteristik masing – masing pohon inang anggrek yang dijumpai dilokasi penelitian dapat dilihat dan diuraikan sebagai berikut :

### **Manggis Hutan (*Clusia* sp)**

*Clusia* sp Merupakan Tumbuhan yang berasal dari famili Clusiaceae. Diameter pohon 26 cm dan tinggi total 20 m, dengan ciri-ciri batang yang kasar, retak-retak, berwarna coklat kehitaman dan ditumbuhi lumut, memiliki tutupan tajuk yang rimbun. Anggrek yang menempel pada pohon ini ada satu jenis yaitu *Vanda* sp yang menempel pada zona II dari ketinggian 1,3 m sampai percabangan utama, Pohon ini di temukan pada plot 1.

### **Menteng atau Tampui (*Baccaurea* sp)**

*Baccaurea* sp merupakan tumbuhan yang berasal dari famili Phyllanthaceae. Pohon ini memiliki batang yang berdiri tegak, besar, dan memiliki diameter 65 cm, dan tinggi total 26 m. Kulit batang halus, berwarna abu-abu sampai coklat muda, ditumbuhi sedikit lumut dan liana, tajuk yang cukup rimbun. Anggrek *Vanda tessellata* yang menempel karena adanya liana yang melekat pada permukaan batang. Anggrek ini terdapat pada zona I mulai dari permukaan tanah sampai tingginya 1,3 m dan *Eria* sp yang menempel pada zona II mulai dari 1,3 m sampai percabangan utama pohon inang, Pohon ini di dapat pada plot 1, 2, dan 5.

### **Jambu Monyet (*Syzygium* sp)**

*Syzygium* adalah salah satu marga dari suku Myrtaceae. Pohon ini memiliki diameter 130 cm, dan tinggi total 22 m. Pohon ini memiliki kulit yang berwarna putih keabu – abuan, sedikit berlumut, permukaan kulit yang halus dan sedikit kasar. Anggrek yang menempel pada pohon ini yaitu *Cymbidium* sp yang menempel pada retakan cabang dan bekas patahan cabang pohon yang terdapat pada zona I dari permukaan tanah sampai tingginya 1,3 m dan *Coelogyne* sp dan *Dendrobium* sp yang melekat pada zona II mulai 1,3 m sampai percabangan utama pohon inang. Pohon ini terletak pada plot 1, 3, dan 4.

### ***Ficus* sp**

*Ficus* sp merupakan tumbuhan yang berasal dari famili Moraceae. Pohon ini memiliki batang yang sedikit kasar, dan begetah putih, dan memiliki tajuk yang cukup rimbun. Pohon ini memiliki diameter 112 cm dan tinggi total 23 m. Anggrek yang menempel pada pohon ini yaitu *Cymbidium* sp yang hidup karena permukaan batang yang mendatar yang terletak pada zona I dan zona II dimana zona I dari permukaan tanah sampai 1,3 m dan zona II dari 1,3 m sampai percabangan utama pohon inang, Pohon ini terletak pada plot 3.

### **Mangga Hutan (*Mangifera Indica* L)**

*Mangifera Indica* L merupakan tumbuhan yang berasal dari famili Anacardiaceae. Pohon ini termasuk jenis pohon mangga yang memiliki akar tunggang dan cabang. Batang pada pohon ini memiliki tekstur yang keras, kuat dan tumbuh tegak ke atas. Kulit batang pohon mangga tebal, kasar dan berwarna coklat gelap hingga abu – abu kehitaman. Pohon inang yang ditemukan ini memiliki diameter 54 cm dan tinggi total 17 m. Anggrek yang menempel pada pohon ini yaitu *Dendrobium* sp yang melekat karena batang yang mendatar dan terdapat lumut terletak pada zona II mulai dari 1,3 m sampai percabangan utama pohon inang, Pohon ini di temukan pada plot 2.

### **Jambu Mawar (*Syzygium Jambos* L)**

*Syzygium Jambos* L merupakan tumbuhan yang berasal dari famili Myrtaceae. Batangnya berwarna coklat pucat, Memiliki sistem perakar tunggal, daunnya berbentuk lanset, tebal, panjang 9-26 cm dan lebar 1,5-6 cm, permukaan daun atas hijau gelap dan bagian bawah hijau terang. Pohon ini memiliki diameter 80 cm dan tinggi total 24 m. Anggrek yang menempel pada pohon ini yaitu *Agrostophyllum* sp dan *Vanda tessellata*, yang melekat pada zona II mulai 1,3 m sampai percabangan utama pohon inang, Pohon ini terletak pada plot 3.

### **Melinjo (*Gnetum gnemon* L)**

*Gnetum gnemon* L merupakan tumbuhan yang berasal dari famili Gnetaceae yang sering disebut tanaman melinjo. Tanaman ini memiliki perakaran tunggang dengan menembus kedalam tanah 3-5 meter bahkan lebih, pohon yang bisa tumbuh mencapai 15-20 meter, memiliki batang yang bulat dengan diameter 10-20 cm bahkan lebih, pohon inang yang ditemukan di lapangan memiliki diameter 26 cm dan tinggi total 17 m, Permukaan batang halus tetapi mempunyai bekas – bekas percabangan yang patah . Anggrek yang menempel pada pohon inang ini yaitu *Cymbidium* sp yang melekat pada zona III, Pohon ini terdapat pada plot 4.

### **Nyamplung (*Chrysochlamys* sp)**

*Chrysochlamys* sp merupakan tumbuhan yang berasal dari famili Clusiaceae. Pohon ini memiliki diameter 85 cm dan tinggi 19 m. Permukaan batang yang kasar dan retak – retak berwarna abu – abu kecoklatan dengan di tumbuhi sedikit lumut. Anggrek yang menempel pada pohon inang ini yaitu *Dendrobium* sp yang masing – masing terletak pada zona II yaitu

mulai 1,3 m sampai percabangan utama pohon inang, yang terletak pada plot 5.

Secara umum, anggrek epifit memiliki preferensi untuk tumbuh pada kulit batang pohon inang yang kasar dan beralur. Pohon dengan tipe kulit batang kasar atau retak memiliki jenis anggrek yang lebih banyak dibandingkan dengan pohon yang memiliki tipe kulit batang yang licin. Kulit batang yang kasar dan retak merupakan habitat yang cocok untuk melekatnya spora anggrek.

Adanya keanekaragaman anggrek epifit pada berbagai jenis pohon, tingkat pertumbuhan dan bagian-bagian pohon yang menjadi inang karena ketergantungannya pada kondisi iklim mikro tegakan hutan. Hal itu menyebabkan keberadaan sejumlah anggrek epifit hanya dapat dijumpai pada jenis pohon tertentu atau pada bagian pohon tertentu saja, sebaliknya epifit lainnya dapat dijumpai pada setiap jenis pohon dan pada setiap bagian pohon (Sujalu, 2008).

Pengamatan zonasi anggrek pada pohon inang tidak sama. Zona II (Jika anggrek menempel pada tumbuhan inang mulai dari 1,3 m sampai dengan percabangan utama) merupakan zona yang banyak ditumbuhi anggrek. Penentuan zonasi di lapangan kadang – kadang menemukan kesulitan terutama pada pohon inang yang tinggi dan berkanopi lebat, sehingga sulit menentukan keberadaan setiap jenis anggrek yang tumbuh secara pasti. Kesesuaian zonasi anggrek pada pohon inang berbeda dari suatu tempat dengan tempat lain.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah jenis pohon inang yang ditemukan sebanyak 8 jenis pohon yang terdiri dari : *Clusia* sp, *Baccaurea* sp, *Syzygium* sp, *Mangifera indica* L, *Ficus* sp, *Sisygium jambos* (L) Alston, *Gnetum gnemon* L, *Chrysochlamys* sp.
2. Karakteristik pohon inang anggrek yang ditemukan pada lokasi penelitian memiliki ciri – ciri fisik yaitu memiliki kulit yang kasar, retak – retak, namun ada juga yang memiliki permukaan batang yang halus, di tumbuhi lumut dan liana. Beberapa jenis pohon inang mengeluarkan getah putih susu jika terpotong / dilukai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badu, 2013. *Jenis-Jenis Pohon Inang Anggrek Alam di Sekitar Jalur Pendakian Shelter I-II Gunung Nokilalaki di Kawasan Taman Nasional Lore Lindu*. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako
- Darmono, D. W. 2006 *Permasalahan Anggrek dan Solusinya*. Penerbit Penebaran Swadaya, Jakarta
- Irawati D.P.N, 2011. *Asosiasi Antara Jenis-Jenis Anggrek Epifit Dengan Pohon Inang Di Kawasan Cagar Alam Pagerwunung Darupono Kabupaten Kendal* Warta Rimba Volume 3, Nomor 2
- Kinnaird, M. F. 1997. *Sulawesi Utara: Sebuah Panduan Sejarah Alam*. Jakarta. Yayasan Pengembangan Wallacea.
- Madison, M. 1977. *Vascular Epiphytes: Their Systematic Occurance and Salient Features*. Selbyana 2:1 – 13.
- Puspitaningtyas, D. M. 2007. *Inventarisasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri Jawa Timur*. Biodiversitas Volume 8 Nomor 3.
- Saifuddin, A. 2004. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sujalu, A. P. 2008. *Analisis Vegetasi Keanekaragaman Jenis Anggrek Epifit di Hutan Bekas Tebangan, Hutan Penelitian Malinau (Mrf) – Cifor*. Media Konservasi Vol 13. No 3.
- Syamsuardi, 1995. *Keanekaragaman Jenis Orchidaceae (Anggrek-Anggrekan) Di Kawasan Hutan Lindung Gunung Talang Sumatera Barat*
- Yahman, 2009. *Struktur dan Komposisi Tumbuhan Anggrek di Hutan Wisata Taman Eden Kabupaten Toba Samosir Propinsi Sumatra Utara*. Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.

